



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 1 (1) 2022: 151-157

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Analisis Minat Berdiskusi Pada Mahasiswa Unpam

Julia Damayanti<sup>1\*</sup>, Melanie Felissa Gunawan<sup>2</sup>, Anisa Risti<sup>3</sup>, Iriana Kusuma Dewi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: [juliajungeunbi01@gmail.com](mailto:juliajungeunbi01@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: Desember 2021 Disetujui: Januari 2022 Diterbitkan: Februari 2022</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Minat berdiskusi, mahasiswa, Universitas Pamulang, metode pembelajaran, motivasi mahasiswa.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji minat berdiskusi pada mahasiswa Universitas Pamulang (Unpam). Diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan diskusi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran dosen, lingkungan belajar, serta motivasi intrinsik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari sejumlah mahasiswa Unpam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat yang cukup tinggi dalam kegiatan diskusi, terutama ketika topik diskusi relevan dengan mata kuliah yang mereka pelajari. Selain itu, faktor kenyamanan lingkungan diskusi dan peran dosen dalam memfasilitasi jalannya diskusi juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para dosen dan institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.</p>
<p><b>Keywords:</b> Interest in discussion, students, Pamulang University, learning methods, student motivation.</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This study aims to examine the interest in discussions among students at Pamulang University (Unpam). Discussions are an effective learning method to enhance students' understanding and critical thinking skills. However, students' interest in participating in discussions is often influenced by various factors, such as teaching methods, learning environment, and intrinsic motivation. This research uses a quantitative approach with a survey method to collect data from a number of Unpam students. The results show that most students have a fairly high interest in discussion activities, especially when the discussion topics are relevant to the subjects they study. Additionally, the comfort of the discussion environment and the role of lecturers in facilitating the discussion process were found to have a significant influence on students' interest. This research is expected to be a consideration for lecturers and institutions in</i></p>

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan penelitian terkait minat berdiskusi di kalangan mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) merupakan hal yang penting untuk dikaji karena berdiskusi adalah salah satu metode belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berbicara di depan umum, serta kolaborasi. Diskusi, baik formal di kelas maupun informal di luar kelas, dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari, meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, dan menumbuhkan kemampuan untuk berpikir analitis serta problem solving.

Di era digital dan globalisasi seperti sekarang, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, serta berkolaborasi dalam tim menjadi sangat penting. Institusi pendidikan, terutama perguruan tinggi, diharapkan mampu membekali mahasiswanya dengan kemampuan ini. Namun, minat mahasiswa dalam berdiskusi sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal, seperti motivasi belajar dan kepercayaan diri, maupun faktor eksternal, seperti metode pengajaran dosen, lingkungan kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa atau mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Diskusi kelompok adalah salah satu bentuk pembelajaran aktif yang telah lama diakui sebagai metode yang efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam. Vygotsky, khususnya, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana interaksi antar individu yang memiliki pemahaman berbeda dapat membantu memperluas pemahaman satu sama lain. Dalam konteks ini, diskusi antar mahasiswa dapat membantu mereka memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Di dalam diskusi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara individu, tetapi juga harus mampu mengartikulasikan pemahaman mereka kepada orang lain, serta mendengarkan dan memahami perspektif orang lain. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan untuk bekerja sama, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik. Semua keterampilan ini sangat penting di dunia kerja, di mana banyak tugas yang harus diselesaikan secara kolaboratif.

Di Universitas Pamulang (UNPAM), diskusi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam berbagai mata kuliah, diskusi kelompok atau diskusi kelas sering digunakan sebagai salah satu metode untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Namun, seberapa besar minat mahasiswa dalam berpartisipasi aktif dalam diskusi masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat variasi dalam minat dan partisipasi mahasiswa dalam diskusi, di mana sebagian mahasiswa terlihat sangat antusias, sementara sebagian lainnya lebih cenderung pasif atau enggan terlibat dalam diskusi. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berdiskusi. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup motivasi pribadi, kepercayaan diri, dan persepsi mahasiswa terhadap manfaat diskusi. Motivasi belajar yang kuat sering kali menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri untuk belajar dan memahami materi, cenderung lebih aktif dalam diskusi dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya termotivasi oleh faktor eksternal, seperti nilai atau penghargaan. Kepercayaan diri juga memainkan peran penting. Mahasiswa yang merasa percaya diri

dengan pemahaman mereka terhadap materi dan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Faktor eksternal mencakup lingkungan kelas, metode pengajaran dosen, dan dinamika kelompok. Lingkungan kelas yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif sangat penting untuk mendorong minat mahasiswa dalam berdiskusi. Dosen juga memainkan peran penting dalam hal ini. Dosen yang mampu menciptakan suasana kelas yang terbuka dan demokratis, di mana mahasiswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat tanpa takut dihakimi atau diremehkan, akan lebih berhasil dalam mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi. Selain itu, dinamika kelompok juga mempengaruhi minat berdiskusi. Dalam kelompok yang homogen, di mana semua anggota memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang sama, diskusi cenderung berjalan lancar dan produktif. Namun, dalam kelompok yang heterogen, di mana terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan dan keterampilan antar anggota, sering kali muncul kesulitan dalam mengelola diskusi.

Untuk memahami minat berdiskusi di kalangan mahasiswa UNPAM, penting untuk melihat data empiris yang relevan. Beberapa penelitian dan survei telah dilakukan untuk mengukur minat dan partisipasi mahasiswa dalam diskusi, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNPAM menunjukkan bahwa sekitar 60% mahasiswa merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, sementara 40% lainnya merasa kurang tertarik atau bahkan enggan untuk terlibat. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki minat dalam diskusi, masih ada sejumlah mahasiswa yang merasa kurang nyaman atau tidak tertarik.

Faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, seperti kepercayaan diri dan metode pengajaran, sering kali disebut sebagai alasan utama mengapa beberapa mahasiswa enggan berpartisipasi dalam diskusi. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa mereka belum cukup menguasai materi atau merasa takut untuk mengemukakan pendapat di depan orang lain. Selain itu, beberapa mahasiswa juga menyebutkan bahwa diskusi sering kali didominasi oleh beberapa orang saja, sehingga mereka merasa kesulitan untuk ikut serta dalam diskusi.

Sementara itu, di luar kelas, diskusi sering kali terjadi secara informal di antara mahasiswa, baik melalui media sosial maupun dalam kelompok belajar kecil. Beberapa mahasiswa merasa lebih nyaman untuk berdiskusi dalam lingkungan yang lebih santai dan tidak formal, di mana mereka tidak merasa terbebani oleh tekanan untuk berbicara di depan umum atau dinilai oleh dosen.

Meningkatkan minat berdiskusi di kalangan mahasiswa UNPAM sangat penting, karena diskusi dapat membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan penting yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Selain keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan umum, diskusi juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim, mengelola konflik, dan memahami perspektif orang lain. Semua keterampilan ini sangat penting di dunia kerja, di mana kolaborasi dan komunikasi yang efektif menjadi kunci kesuksesan.

Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berdiskusi, berbagai upaya dapat dilakukan. Pertama, dosen dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana mahasiswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi. Misalnya, dosen dapat menggunakan metode seperti diskusi kelompok kecil, debat, atau simulasi untuk melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran yang lebih interaktif. Kedua, dosen juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif dan mendukung, di mana mahasiswa merasa aman untuk mengemukakan pendapat tanpa takut dihakimi atau diremehkan. Selain itu, penting juga bagi dosen untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam berdiskusi.

Di sisi lain, mahasiswa juga perlu didorong untuk mengembangkan motivasi intrinsik dalam belajar, di mana mereka belajar karena ingin memahami materi, bukan hanya untuk mendapatkan nilai

atau penghargaan. Motivasi intrinsik ini dapat ditumbuhkan melalui pengenalan manfaat jangka panjang dari diskusi, baik dalam konteks akademis maupun profesional.

## **KAJIAN LITERATUR**

Minat adalah dorongan internal yang membuat seseorang tertarik pada suatu aktivitas atau objek tertentu (Schunk et al., 2008). Dalam konteks pendidikan, minat terhadap diskusi merujuk pada keinginan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi verbal dan pertukaran ide. Diskusi adalah bagian dari metode pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan kognitif mahasiswa (McKeachie & Svinicki, 2006).

Diskusi di pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif (Brookfield & Preskill, 2005). Mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam diskusi cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan lebih siap berpartisipasi dalam proses belajar aktif.

Implementasi teori ini di UNPAM dapat dilihat dari berbagai kegiatan diskusi yang difasilitasi oleh kampus, seperti Forum Diskusi Kelas dan kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan diskusi ini menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam berpartisipasi dibandingkan mereka yang hanya mengikuti perkuliahan formal.

Berikut adalah penjelasan mengenai Indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

### **Perasaan Senang**

Perasaan senang merupakan kondisi dimana emosional seseorang dikatakan dalam kondisi yang positif. Menurut Goleman (1995), perasaan senang adalah salah satu bentuk emosi positif yang muncul ketika seseorang merasa puas atau mendapatkan hal-hal yang menyenangkan dalam kehidupannya. Perasaan senang ini merupakan bagian dari emosi dasar yang dirasakan oleh manusia dan memengaruhi kesejahteraan emosional individu.

### **Ketertarikan**

Ketertarikan adalah perasaan atau minat yang timbul terhadap sesuatu atau seseorang. Elliot Aronson (1999), seorang ahli psikologi sosial, mendefinisikan ketertarikan sebagai perasaan positif atau afeksi yang dirasakan seseorang terhadap orang lain yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kesamaan, kedekatan, dan daya tarik fisik. Menurutnya, ketertarikan timbul dari proses interaksi sosial yang mendorong seseorang untuk lebih dekat atau lebih akrab dengan orang lain.

### **Keterlibatan**

Keterlibatan didefinisikan sebagai status motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan proses kognitif dan perilaku konsumen pada saat mereka membuat keputusan (Setiadi, 2010).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, menggunakan 3 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan, yang masing-masing indikator memiliki 5 pernyataan. Penelitian dilakukan di Universitas Pamulang (Unpam) pada tahun 2024 dengan tujuan untuk mengkaji minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan diskusi. Target dari penelitian ini adalah mahasiswa Unpam yang dipilih secara acak sebagai responden. Subjek penelitian mencakup mahasiswa dari berbagai program studi yang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di lingkungan kampus, baik melalui forum resmi seperti Forum Diskusi Kelas (FDK) maupun kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan kuesioner yang bertujuan untuk mengukur minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berdiskusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah divalidasi, terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk mengukur tingkat minat mahasiswa dalam diskusi, serta beberapa pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai alasan di balik minat tersebut.

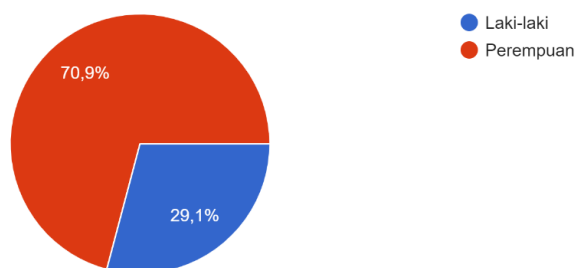
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada sejumlah mahasiswa yang dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan selama dua minggu, dengan target responden minimal 100 mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang representatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi minat mahasiswa, serta analisis regresi untuk menguji pengaruh faktor-faktor seperti peran dosen dan kenyamanan lingkungan diskusi terhadap minat mahasiswa.

Hasil dari analisis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat minat berdiskusi pada mahasiswa Unpam serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam membentuk minat tersebut. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi dosen dan pihak kampus untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kondusif bagi kegiatan diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Kelamin

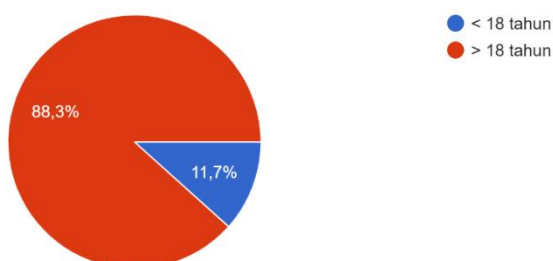
103 jawaban



Berdasarkan diagram di atas, dari 103 responden, 70,9% adalah perempuan, sedangkan 29,1% adalah laki-laki. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan selisih 41,8% lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

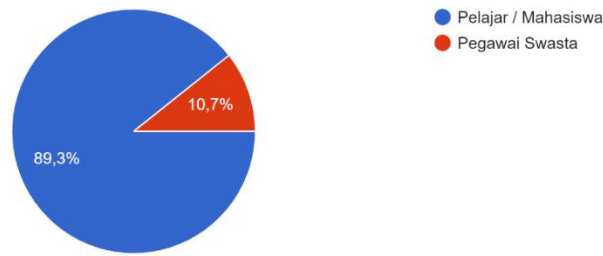
### 2. Usia / Umur

103 jawaban



Berdasarkan diagram di atas, dari 103 responden, 88,3% berusia di atas 18 tahun, sedangkan 11,7% berusia di bawah 18 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 18 tahun keatas, dengan selisih 76,6% lebih tinggi dibandingkan dengan yang usianya di bawah 18 tahun.

3. Pekerjaan  
103 jawaban



Berdasarkan diagram di atas, dari 103 responden, 89,3% adalah mahasiswa, sedangkan 10,7% adalah pegawai swasta. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa, dengan selisih 78,6% lebih tinggi dibandingkan dengan pegawai swasta.

Tabel hasil penelitian

Keterangan	Indikator Perasaan Senang					Indikator Ketertarikan					Indikator Keterlibatan				
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
Rata-rata	3,3	3,1	3,2	3,3	3,3	3,1	3	3,1	3,1	3,3	2,8	2,9	3	3	3
Rata-rata Indikator	3,31					3,12					2,78				

Berdasarkan tabel di atas, penilaian terhadap tiga indikator yang diukur melalui pernyataan 1 sampai 15 menunjukkan variasi dalam tingkat perasaan senang, ketertarikan dan keterlibatan responden saat berdiskusi di lingkungan kampus. Indikator 1 dan 2 menunjukkan hasil yang cukup baik, namun pada indikator 3 terdapat beberapa poin yang dapat diperbaiki, terutama pada P11 dan P12.

Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis data kuisioner:

**Perasaan Senang**

Perasaan senang merupakan kondisi dimana emosional seseorang dikatakan dalam kondisi yang positif. Menurut Goleman (1995), perasaan senang adalah salah satu bentuk emosi positif yang muncul ketika seseorang merasa puas atau mendapatkan hal-hal yang menyenangkan dalam kehidupannya. Perasaan senang ini merupakan bagian dari emosi dasar yang dirasakan oleh manusia dan memengaruhi kesejahteraan emosional individu.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat perasaan senang secara keseluruhan mendapatkan nilai 3,31, yang berarti mayoritas responden merasa senang melakukan kegiatan diskusi di lingkungan kampus.

**Ketertarikan**

Ketertarikan adalah perasaan atau minat yang timbul terhadap sesuatu atau seseorang. Elliot Aronson (1999), seorang ahli psikologi sosial, mendefinisikan ketertarikan sebagai perasaan positif atau afeksi yang dirasakan seseorang terhadap orang lain yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kesamaan, kedekatan, dan daya tarik fisik. Menurutnya, ketertarikan timbul dari proses interaksi sosial yang mendorong seseorang untuk lebih dekat atau lebih akrab dengan orang lain.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan secara keseluruhan mendapatkan nilai 3,12, yang berarti mayoritas responden sangat tertarik untuk melakukan diskusi di lingkungan kampus terutama jika topik utama diskusi melibatkan materi atau mata kuliah yang sedang mereka jalani.

**Keterlibatan**

Keterlibatan didefinisikan sebagai status motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan proses kognitif dan perilaku konsumen pada saat mereka membuat keputusan (Setiadi. 2010).

Hasil menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan secara keseluruhan mendapatkan nilai 2,78, yang di mana nilai tersebut cukup rendah. Menjadikan indikator ini dengan nilai terendah dari kedua indikator sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya dukungan dari dosen yang membuat mayoritas responden merasa bahwa keterlibatan mereka tidak begitu diperlukan dalam suatu diskusi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa Universitas Pamulang (Unpam) dalam mengikuti kegiatan diskusi cukup tinggi, terutama ketika topik yang dibahas relevan dengan mata kuliah mereka. Faktor lain yang memengaruhi minat tersebut adalah kenyamanan lingkungan diskusi dan peran dosen dalam memfasilitasi proses diskusi. Penelitian ini menyarankan agar dosen dan institusi lebih aktif dalam merancang strategi pembelajaran yang interaktif dan menyesuaikan topik diskusi dengan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan partisipasi mereka. Selain itu, meskipun hasil penelitian ini memberikan gambaran penting, terdapat keterbatasan terkait jumlah sampel yang mungkin tidak mencerminkan seluruh populasi mahasiswa Unpam.

## **REFERENSI**

- Astin, A. W. (1984). *Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education*. *Journal of College Student Personnel*, 25(4), 297-308.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press..
- Kuh, G. D. (2009). *What Student Engagement Data Tell Us about College Readiness*. *Peer Review*, 11(1), 4-8.
- Tinto, V. (1993). *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition*. University of Chicago Press.
- Tim Peneliti FKIP UNPAM. (2022). *Laporan Survei Minat Berdiskusi Mahasiswa*. Pamulang: Universitas Pamulang.
- Suparno, P. (2001). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mawardi, S., Arsid, A., & Wahyudi, W. (2021). Analisis Perasaan Senang (Kepuasan) Terhadap Hasil Kerja Yang Diukur Melalui Komunikasi, Efikasi Dan Penghargaan Diri. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 850-858.
- Putra, D. S., Lumbantoruan, A., & Samosir, S. C. (2019). Deskripsi sikap siswa: adopsi sikap ilmiah, ketertarikan memperbanyak waktu belajar fisika dan ketertarikan berkarir di bidang Fisika. *Tarbiyah: jurnal ilmiah kependidikan*, 8(2), 91-100.
- Utami, M. S. (2009). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 144-163.